Journal of Japanese Language Teaching Volume 1 No. 1
Omiyage
Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang
Online ISSN 2613-9022
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
FBS Universitas Negeri Padang
available at http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/index

KORELASI ANTARA PENGUASAAN TATA BAHASA (*BUNPOU*) DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG (*HANASU KOTO*) SISWA KELAS X MATEMATIKA DAN ILMU ALAM (MIA) 7 SMA NEGERI 10 PADANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Liana Desti, Dr. Zul Amri, Nova Yulia.
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Email: lianadesti13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan tata bahasa (*bunpou*) dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang (*hanasu koto*) siswa kelas X Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 7 SMA Negeri 10 Padang. Desain penelitian ini adalah desain korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 10 Padang yang belajar bahasa Jepang yaitu, kelas X MIA 6, X MIA 7, dan X MIA 8. Jumlah total populasi adalah 94 orang . Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas X MIA 7 yang berjumlah 30 siswa. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan 2 tes, yaitu tes objektif pilihan ganda untuk penguasaan *bunpou* siswa dan tes unjuk kerja untuk kemampuan *hanasu koto* siswa. Ada tiga rumusan masalah yang harus dijawab pada penelitian ini, yaitu: Pertama, penguasaan *bunpou* siswa. Kedua, kemampuan *hanasu koto* siswa. Ketiga, korelasi penguasaan *bunpou* dengan kemampuaan *hanasu koto*. Hasil dari rumusan masalah pertama adalah skor penguasaan *bunpou* siswa berada pada kualifikasi tuntas dengan skor 84,11. Hasil dari rumusan masalah kedua adalah kemampuan *hanasu koto* siswa berada pada kualifikasi tuntas dengan skor 90,22. Hasil perhitungan rumusan masalah yang ketiga adalah nilai korelasi dari dua variabel; penguasaan *bunpou* dan kemampuan *hanasu koto* adalah 0,392. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara penguasaan *bunpou* dengan kemampuan *hanasu koto* siswa.

Kata Kunci : *Bunpou, Hanasu koto*

Abstract

The objective of the study was to find out if there is any significant correlation between students mastery of grammer and Japanese speaking skill of students class X MIA 7 SMA 10 Padang. The desaign of this study was a correlation desaign. The populations of the study were the third grade of class X MIA SMA Negeri 10 Padang, the class X MIA 6, X MIA 7, and X MIA 8. The total numbers of populations were 94 students. The sample was choosen by purposive sampling,

© FBS Universitas Negeri Padang

so the sample took student in class X MIA 7 that consist of 30 students. This research data was collected using two tests, these are objective question for mastery for grammer and test of showing work for capability Japanese speaking students. There were three research question that should be answered. The result of first research question was the percentage score of students outhorization of sentences 84,11. The result of second research question was the mean score of students speaking comprehension Japanese skill 90,22. The result of statistical calculation of third the main research question was the value of correlation of two variables; mastery of grammer with speaking comprehension Japanese skill was 0,392. It mean that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Meaning there is a significant relationship between students mastery of grammer with speaking comprehension Japanese skill.

Keywords: *grammar, speaking*

A. PENDAHULUAN

Belajar bahasa Jepang sama dengan belajar bahasa lainnya, karena dalam bahasa Jepang siswa juga mempelajari empat kemampuan berbahasa, yaitu: kemampuan menyimak (*kiku nouryoku*), kemampuan berbicara (*hanasu nouryoku*), kemampuan membaca (*yomu nouryoku*), dan kemampuan menulis (*kaku nouryoku*).

Keempat kemampuan tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua, yakni kemampuan reseptif dan produktif. Kemampuan bahasa yang bersifat reseptif merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan/dituliskan oleh orang lain, seperti menyimak dan membaca. Kemampuan menyimak dan kemampuan membaca termasuk dalam kemampuan yang bersifat reseptif, sedangkan kemampuan yang menuntut kegiatan untuk menghasilkan bahasa kepada pihak lain secara lisan maupun tulisan disebut kemampuan produktif. Yang termasuk dalam kemampuan produktif adalah kemampuan berbicara dan kemampuan menulis.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat untuk tujuan tertentu.

Berbicara dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *hanasu koto*. Kida (dalam Naimah, 2013:28) memaparkan pengertian berbicara sebagai berikut:

> 話す行為は、言いたい内容を考え、言いたい表現を選び、音声に出して相手に伝えるというプロセスをたどります。
>
> *Hanasu koui wa, iitai naiyou wo kangae, iitai hyougen wo erabi, onsei ni dashite aite ni tsutaeru toiu purosesu wo tadorimasu*.

(Bahwa berbicara meliputi suatu proses memikirkan isi yang ingin disampaikan, memilih ungkapan yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan, lalu menyampaikannya kepada lawan bicara melalui suara).

Dalam berbicara bahasa Jepang salah satu masalah yang dianggap serius adalah penguasaan tata bahasa (*bunpou*). Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2009:133) mendefenisikan tata bahasa (*bunpou*) atau gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Siswa sulit menguasai tata bahasa, sehingga siswa belum mampu mengungkapkan suatu informasi dalam kalimat dengan menggunakan tata bahasa yang benar. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pola kalimat yang digunakan dalam bahasa Indonesia (bahasa ibu) dengan pola kalimat bahasa Jepang. Selain itu, penggunaan partikel dalam kalimat bahasa Jepang yang beda dan pilihan kata yang berbeda juga membingungkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa ada korelasi antara penguasaan tata bahasa dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang, dimana siswa yang penguasaan tata bahasanyanya baik maka kemampuan berbicaranya juga baik dan sebaliknya siswa yang penguasaan tata bahasanya kurang baik maka kemampuan berbicaranya juga kurang baik. Asumsi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Korelasi Antara Penguasaan Tata Bahasa Bahasa Jepang (*Bunpou*) dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang (*Hanasu koto*) Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 10 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:7) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka dan analisis menggunakan rumus-rumus statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriftif dengan rancangan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Matematika dan Ilmu Alam (MIA) SMA Negeri 10 Padang tahun ajaran 2016/2017 yang belajar bahasa Jepang dengan jumlah siswa 94 orang yang tersebar pada 3 kelas, yaitu X MIA 6, X MIA 7, dan X MIA 8. Adapun sampel dalam penelitian ini 30 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian ini berupa tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan *bunpou* dan kemampuan *hanasu koto* siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 10 Padang tahun ajaran 2016/2017 sesuai dengan indikator yang dinilai. Indikator untuk penguasaan *bunpou* adalah mengidentifikasi arti kata benda dan posisi, membedakan pola kalimat untuk benda mati dan orang, menerjemahkan pola kalimat untuk benda mati dan orang, dan menyusun kata menjadi kalimat. Indikator untuk kemampuan *hanasu koto* adalah mendeskripsikan posisi benda mati sesuai gambar dan mendeskripsikan posisi orang sesuai denah. Validitas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan KR 20 untuk penguasaan *bunpou* dan *Alpha Cronbacth* untuk kemampuan *hanasu koto* (Sutedi, 2011:223–225). Berdasarkan data yang diolah pada uji coba instrumen penguasaan *bunpou* didapat r_{hitung} 0,60 dan kemampuan *hanasu koto* didapat r_{hitung} 0,67 , sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. Tes dilakukan dua kali, pertama tes penguasaan *bunpou* dan kedua tes kemampuan *hanasu koto*. Untuk tes penguasaan *bunpou*, langkah *pertama*, memberikan soal tes kepada siswa. *Kedua*, memeriksa hasil tes siswa. *Ketiga*, memberikan skor terhadap hasil tes siswa. Dan *keempat*, mengolah skor menjadi nilai. Sedangkan untuk tes kemampuan *hanasu koto*, siswa dipanggil satu persatu ke depan berdasarkan urutan daftar hadirnya. Langkah-langkahnya yaitu; *pertama*, siswa yang terpanggil namanya maju ke depan lalu diberikan soal tes berbentuk gambar yang menunjukkan posisi benda mati dan denah yang menunjukkan posisi orang. *Kedua*, siswa mendeskripsikan posisi benda mati dan orang sesuai dengan yang ada di dalam gambar dan denah, ketika siswa mendeskripsikan gambar dan denah, suara siswa direkam, setiap rekaman tes berbicara siswa diberi tanda sesuai nomor absennya. *Ketiga*, setelah semua siswa selesai mendeskripsikan gambar dan denah, memberikan skor terhadap hasil tes siswa. *Keempat*, mengolah skor menjadi nilai.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, Mengklasifikasikan nilai penguasaan *bunpou* dan kemampuan *hanasu koto* siswa berdasarkan KKM yaitu 80, ≥80 tuntas dan nilai ≤ 80 tidak tuntas. *Kedua*, Menghitung penguasaan *bunpou* dan kemampuan *hanasu koto* siswa per indikator. *Ketiga*, Menentukan nilai rata-rata hitung penguasaan *bunpou* per indicator. *Keempat*, Mengklasifikasikan penguasaan *bunpou* dan *hanasu koto* siswa per indikator berdasarkan KKM yaitu 80, ≥80 tuntas dan nilai ≤ 80 tidak tuntas. *Kelima*, Mengorelasikan kedua variabel yaitu penguasaan *bunpou* dan kemampuan *hanasu koto* dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.*Keenam*, Pengujian hipotesis korelasi penguasaan *bunpou* dengan kemampuan *hanasu koto*. *Ketujuh*, membahas hasil analisis data dan membuat kesimpulan.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai untuk penguasaan *bunpou* dan kemampuan *hanasu koto* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Nilai Penguasaan *Bunpou* dan Kemampuan *Hanasu Koto*

	Penguasaan Bunpou	***Kemampuan Hanasu Koto***
Nilai Maxsimum	96,67	100
Nilai Minimum	56,67	53,33
Jumlah	2523,35	2676,67
Nilai Rata-rata	84,11	89,22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui untuk nilai penguasaan *bunpou*, nilai tertinggi 96,67, nilai terendah 56,67, dan nilai rata-rata 84,11. Sedangkan untuk nilai kemampuan *hanasu koto*, nilai tertinggi 100, nilai terendah 53,33, dan nilai rata-rata 89,22. Penguasaan *bunpou* dikorelasikan dengan kemampuan *hanasu koto* dengan menggunakan rumus product moment. Hasilnya didapati bahwa penguasaan *bunpou* berkorelasi dengan kemampuan *hanasu koto*, dengan koefisien korelasi yaitu 0,392, tingkat korelasinya lemah.

2. Pembahasan

Penyebab korelasi lemah dapat dilihat pada hasil tes siswa yang rendah penguasaan *bunpou* dengan kemampuan *hanasu koto* jauh, contohnya di bawah ini.

1. SP11

Penguasaan *bunpou*

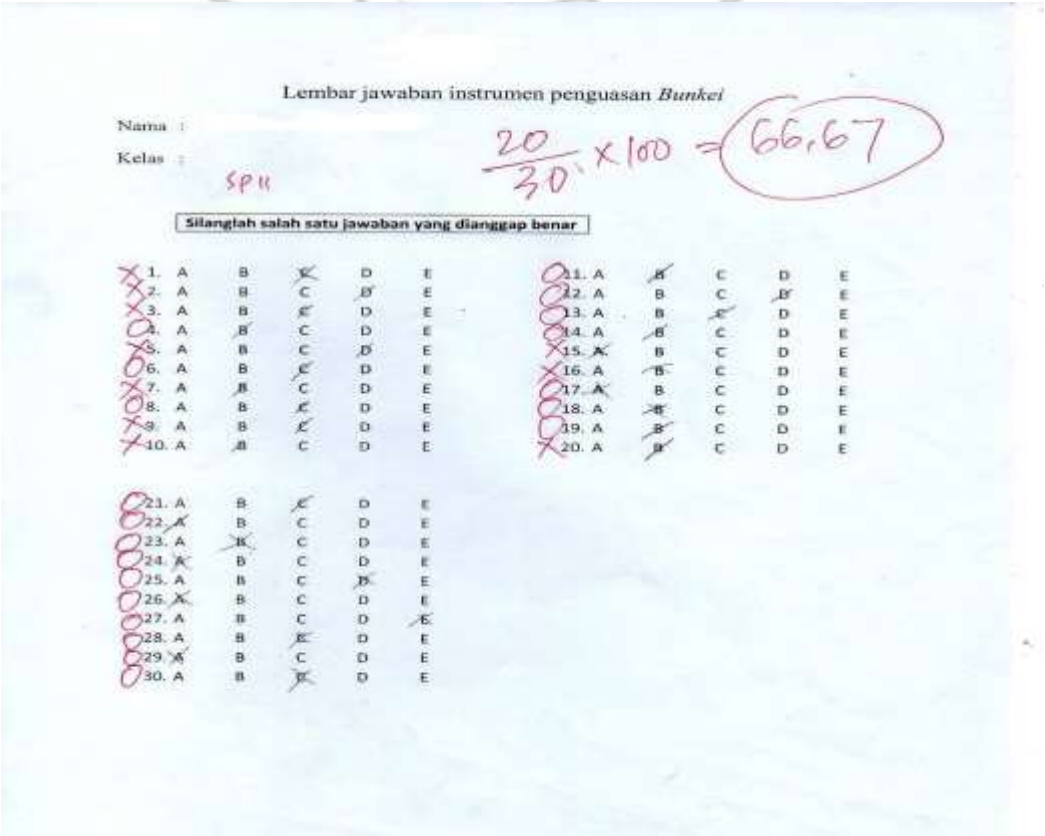

Lembar jawaban instrumen penguasan *Bunkei*

Nama :

Kelas :

SP11

$\frac{20}{30} \times 100 = 66,67$

Silanglah salah satu jawaban yang dianggap benar

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E
21.	A	B	C	D	E
22.	A	B	C	D	E
23.	A	B	C	D	E
24.	A	B	C	D	E
25.	A	B	C	D	E
26.	A	B	C	D	E
27.	A	B	C	D	E
28.	A	B	C	D	E
29.	A	B	C	D	E
30.	A	B	C	D	E

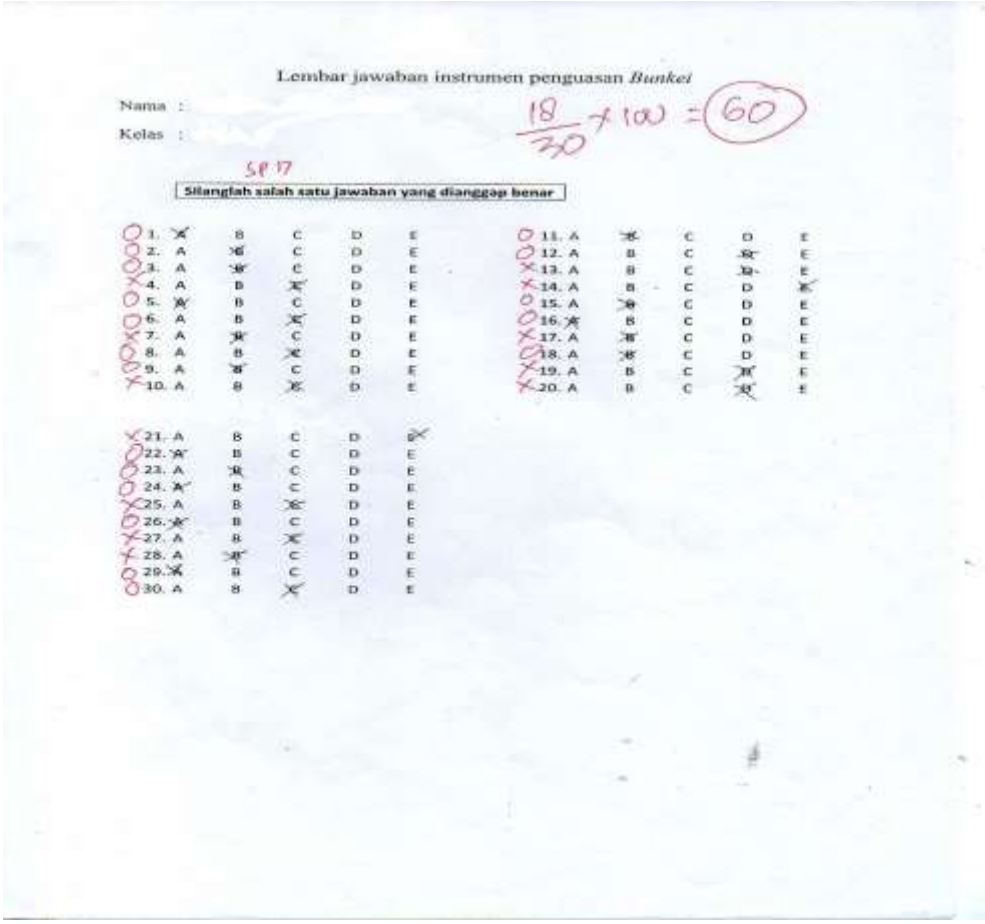

Lembar jawaban instrumen penguasan *Bunkei*

Nama :

Kelas :

$\frac{18}{30} \times 100 = 60$

SP 17

Silanglah salah satu jawaban yang dianggap benar

1.	A	B	C	D	E	11.	A	B	C	D	E	21.	A	B	C	D	E	31.	A
2.	A	B	C	D	E	12.	A	B	C	D	E	22.	A	B	C	D	E	32.	A
3.	A	B	C	D	E	13.	A	B	C	D	E	23.	A	B	C	D	E	33.	A
4.	A	B	C	D	E	14.	A	B	C	D	E	24.	A	B	C	D	E	34.	A
5.	A	B	C	D	E	15.	A	B	C	D	E	25.	A	B	C	D	E	35.	A
6.	A	B	C	D	E	16.	A	B	C	D	E	26.	A	B	C	D	E	36.	A
7.	A	B	C	D	E	17.	A	B	C	D	E	27.	A	B	C	D	E	37.	A
8.	A	B	C	D	E	18.	A	B	C	D	E	28.	A	B	C	D	E	38.	A
9.	A	B	C	D	E	19.	A	B	C	D	E	29.	A	B	C	D	E	39.	A
10.	A	B	C	D	E	20.	A	B	C	D	E	30.	A	B	C	D	E	40.	A

Kemampuan *hanasu koto*

13. *Kabin wa tsukue no ue ni arimas.*
14. *Hon wa isu no ue ni arimas.*
15. *Monosashi wa tsukue no ue ni arimas.*
16. *Jisho wa tsukue no naka ni arimas.*
17. *Gomibakko wa tsukue no shinta ni arimas.*
18. *Edi san wa Dedi san no ushiro ni imas.*
19. *Nia san wa Nita san no ushiro ni imas.*
20. *Ira san wa Eni san no ushiro ni imas.*
21. *Edi san wa Dedi san no ushiro ni imas.*
22. *Ira san Eni san no ushi..*
23. *Ade san wa Eni san no tonari ni imas.*
24. *Een san wa Dedi san no made ni imas.*

2. SP 23

Penguasaan *bunpou*

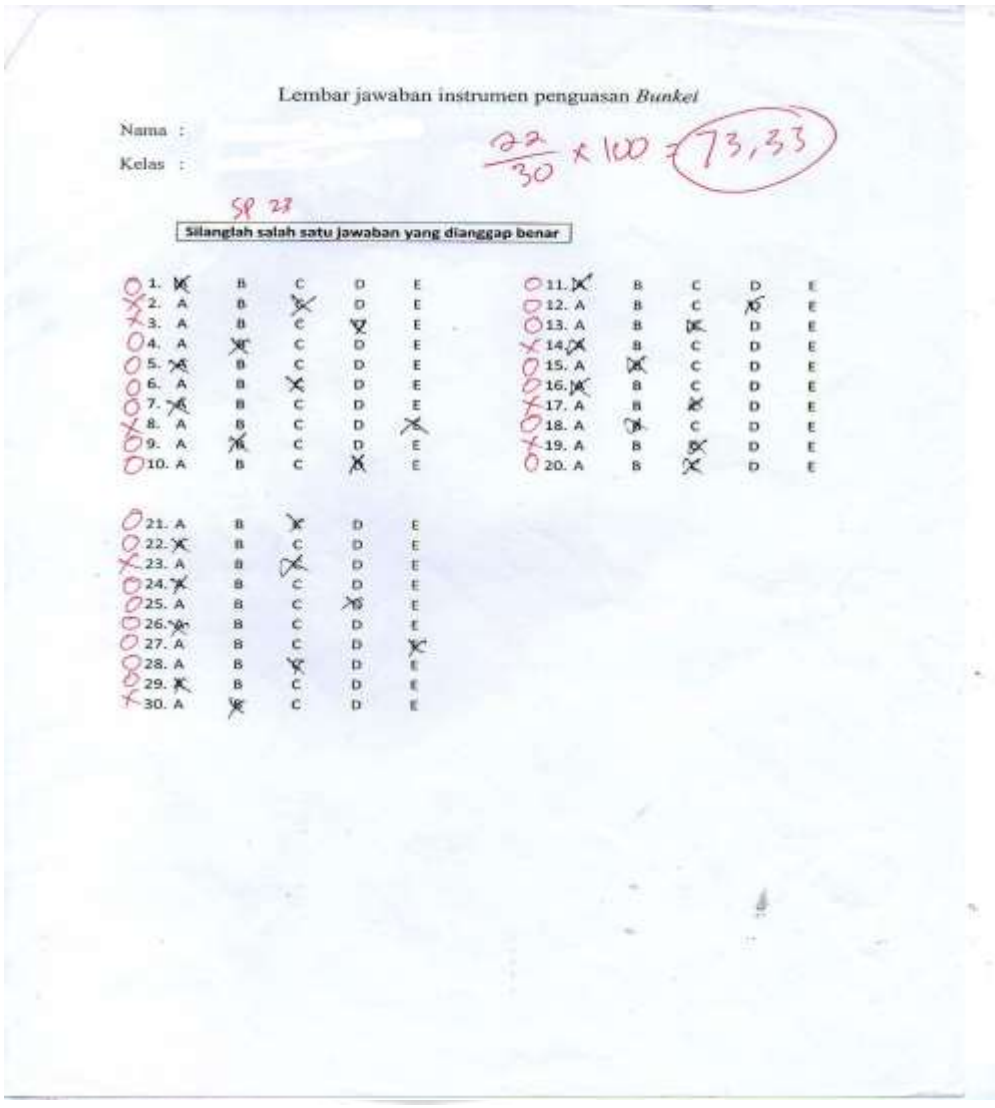

Lembar jawaban instrumen penguasan *Bunkei*

Nama :

Kelas :

22/30 x 100 = 73,33

SP 23

Silanglah salah satu jawaban yang dianggap benar

1.	A	B	C	D	E	11.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E	12.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E	13.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E	14.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E	15.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E	16.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E	17.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E	18.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E	19.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E	20.	A	B	C	D	E
21.	A	B	C	D	E						
22.	A	B	C	D	E						
23.	A	B	C	D	E						
24.	A	B	C	D	E						
25.	A	B	C	D	E						
26.	A	B	C	D	E						
27.	A	B	C	D	E						
28.	A	B	C	D	E						
29.	A	B	C	D	E						
30.	A	B	C	D	E						

Kemampuan hanasu koto

1. *Kabin wa tsukue no ue ni arimasu.*
2. *Hon wa isu ue ni arimasu.*
3. *Monosashi wa tsukue no .... tsukue ni arimasu.*
4. *Jisho wa tsukue no naka ni arimasu.*
5. *Gomibako wa tsukue no shita ni arimasu.*
6. *Ni san wa Nita san ni ushiro ni imasu.*
7. *Edi san wa Dedi san no ushiro ni imasu.*
8. *Ira san wa Edi san no ushiro ni imasu.*
9. *Ade san wa Edi san no tonari ni imasu.*

10. *Een san wa Dedi san no mae ni imasu.*

Dari contoh di atas dapat dilihat penguasaan *bunpou* rendah namun kemampuan *hanasu koto* tinggi. Kemampuan *hanasu koto* tidak terlalu dipengaruhi penguasaan *bunpou*. Pada SP11 untuk penguasaan *bunpou* butir soal yang dijawab salah ada beberapa butir soal diantaranya soal nomor 9, dan 10.

Soal nomor 9 うしろ、lawan kata di samping .....

Jawaban untuk soal nomor 9 adalah b. まえ“depan”. SP11 menjawab c. みぎ “kanan”

Soal nomor 10 ひだり、lawan kata di samping .....

Jawaban untuk soal nomor 10 adalah d. みぎ “kanan”. SP11 menjawab b. うしろ “belakang”.

Sedangkan untuk kemampuan *hanasu koto* soal yang dijawab salah oleh SP11 salah satunya soal nomor 6 yang jawabannya adalah *Nia-san wa Ika-san no mae ni imas/Nia-san wa Nita-san no ushiro ni imas/Nia-san wa Dedi-san no tonari ni imas*. SP11 menjawab *Nia san wa Ika san wa ,, Ika san no tonari ak.. arimas*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat dalam penguasaan *bunpou* siswa kurang menguasai kata benda dan posisi. Sedangkan dalam kemampuan *hanasu koto* siswa salah menggunakan partikel dalam kalimat dan juga menggunakan *ariams* untuk menyatakan posisi orang, harusnya menggunakan *imas*.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan *bunpou* siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 10 Padang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kualifikasi yaitu 22 siswa (73,33%) berada pada kualifikasi tuntas, dan 8 siswa (26,67%) berada pada kualifikasi tidak tuntas. Nilai rata-rata penguasaan *bunpou* siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 10 Padang adalah 84,17 dengan kualifikasi tuntas, karena lebih dari nilai KKM SMA Negeri 10 Pariaman yaitu 80. *Kedua*, kemampuan *hanasu koto* siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 10 Padang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kualifikasi yaitu 26 siswa (86,67%) berada pada kualifikasi tuntas, dan 4 siswa (13,33%) berada pada kualifikasi tidak tuntas. Nilai rata-rata kemampuan *hanasu koto* siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 10 Padang adalah 89,22 dengan kualifikasi tuntas, karena lebih dari nilai KKM SMA Negeri 2 Pariaman yaitu 80. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *bunpou* dengan kemampuan *hanasu koto* siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 10 Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan n-2

(30-2=28). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, yaitu 2,254 > 1,70.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut. Pertama, untuk meningkatkan penguasaan *bunpou* salah satu caranya perbanyak latihan berbicara bahasa Jepang. Kedua, diharapkan dengan meningkatnya penguasaan *bunpou*, kemampuan *hanasu koto* juga meningkat. Ketiga, disarankan adanya penelitian lebih lanjut tentang korelasi penguasaan *bunpou* dengan kemampuan bahasa Jepang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Naimah, Amilatun. 2013. "Efektivitas *Random Clue Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Jurusan Pariwisata". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang.* Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugiyono. 2010. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora